

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vi A Sd Negeri Peterongan Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat

Arif Dias Artama^{1,*}, Ikha Listyarini², Resmiwati³

^{1,2} PGSD, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

³Jurusan, Fakultas, SDN Peterongan, Kota Semarang Jawa Tengah, 50242

¹arifdiasartama98@gmail.com , ²ikhalistyarini@upgris.ac.id , ³resmiwati12@gmail.com

ABSTRAK

Hasil belajar menjadi salahsatu bukti terlaksananya kegiatan pembelajaran yang mampu menggambarkan bentuk ketercapaian kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam skala penilaian tertentu. Permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman yang rendah kelas VI A SDN Peterongan terkait materi operasi hitung campuran bilangan bulat pada mata pelajaran matematika sehingga penulis menyimpulkan bahwa beberapa peserta didik kelas VI A masih mengalami kesulitan belajar matematika terutama dalam materi operasi hitung campuran bilangan bulat., tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI A terkait pemahaman yang kurang pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif, hasil dari siklus terakhir peserta didik memperoleh nilai di atas KKM adalah sebanyak 25 anak dengan presentase 89,28% serta nilai rata – rata kelas yang dicapai adalah 80. Dengan hasil yang ditunjukkan tersebut menyiratkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat di kelas VI A berhasil diterapkan dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: bilangan bulat, Problem Based Learning, sekolah dasar

ABSTRACT

Learning outcomes are evidence of the implementation of learning activities which are able to describe the form of achievement of basic competencies to be achieved in a certain assessment scale. The problem that arises in this research is the low level of understanding in class VI A SDN Peterongan regarding the material on operations to calculate mixed integers in mathematics subjects. So the author concludes that some students in class VI A still have difficulty learning mathematics, especially in the material on mixed integer arithmetic operations. The aim of this research is to improve the learning outcomes of class VI A students regarding poor understanding of the material on mixed integer arithmetic operations, methods used in this research is quantitative analysis and qualitative analysis, the results of the last cycle of students who obtained a score above the KKM were 25 children with a percentage of 89.28% and the class average score achieved was 80. The results shown indicate that that the use of the Problem Based Learning learning model in mixed integer arithmetic operation material in class VI A was successfully implemented and was able to improve student learning outcomes..

Keywords: *integers, Problem Based Learning, elementary school*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas khususnya pada sekolah dasar membutuhkan keterampilan yang digunakan untuk membantu proses implementasi strategi dan model pembelajaran. Peserta didik tentu merasa jemu dan bosan apabila mendengarkan penjelasan guru, dan mengerjakan tugas – tugas berhubungan dengan materi yang dipelajari tanpa diselingi dengan cara atau metode belajar yang berbeda yang mampu mengaktifkan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Guru berperan penting dalam menentukan kuantitas dan pengajaran yang dilaksanakan dalam menjelaskan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, guru perlu memikirkan perencanaan seksama yang digunakan untuk mengaktifkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar menjadi salahsatu bukti terlaksananya kegiatan pembelajaran yang mampu menggambarkan bentuk ketercapaian kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam skala penilaian tertentu. Menurut Morrison dan Free (2001) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dapat diamati, diukur, dan dinilai tentang perilaku peserta didik sebagai akibat dari interaksi mereka dengan pengalaman belajar. Oleh karena itu guru selalu mengamati, mengukur dan menilai dari ketercapaian materi yang dijelaskan kepada peserta didiknya dalam bentuk evaluasi sehingga mampu melihat ketercapaian materi yang mampu dikuasai peserta didik yang tersirat dalam bentuk nilai hasil belajar.

Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah untuk dikembangkan peserta didik adalah matematika. Pembelajaran matematika merupakan proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan kemampuan memecahkan persoalan yang berhubungan dengan kalimat matematika yang ditulis dengan angka – angka. Ini melibatkan eksplorasi, pemahaman konsep, penerapan aturan matematika, dan pengembangan kemampuan pemecahan masalah. Pembelajaran Matematika menurut (Harahap dan Fauzi,

2017) adalah suatu interaksi antara guru dengan pesertanya yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang disengaja oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Dari banyaknya materi yang diajarkan dalam mata pelajaran matematika terdapat topik pembahasan yang dipelajari kelas VI yaitu tentang operasi hitung campuran bilangan bulat. Menurut Khafidz dan Prasetyo (2010:1) mengatakan bahwa operasi hitung bilangan memiliki 4 sifat bilangan yaitu sifat komutatif atau pertukaran (hanya berlaku pada penjumlahan dan perkalian), asosiatif atau pengelompokan (hanya berlaku pada penjumlahan dan perkalian), distributif atau penyebaran (sifat penyebaran perkalian terhadap penjumlahan, sifat penyebaran perkalian terhadap pengurangan, sifat penyebaran pembagian terhadap penjumlahan, sifat penyebaran pembagian terhadap pengurangan), dan bilangan nol. Sedangkan pengertian bilangan bulat sendiri menurut Arikunto (2017:9) menyebutkan bahwa bilangan bulat adalah bilangan yang digunakan dalam perhitungan matematika, mencakup semua bilangan positif, negatif, dan nol. Oleh sebab itu pembelajaran matematika pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat mengajarkan peserta didik untuk mampu menggunakan operasi hitung yang berkenaan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dalam bilangan bulat yaitu bilangan yang terdiri dari bilangan positif, nol dan negatif.

Hasil survei yang telah dikumpulkan oleh peneliti menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik kelas 6 (enam) SD Negeri Peterongan pada pembelajaran Matematika khususnya materi operasi hitung campuran bilangan bulat belum sepenuhnya menguasai atau paham dengan materi tersebut. Penjabaran tersebut didapatkan dari hasil nilai rata – rata tes formatif yang mencapai 70,35 dengan catatan dari 28 peserta didik 12

diantaranya masih belum tuntas. Padahal kriteria ketuntasan minimal untuk standar kompetensi pada mata pelajaran matematika di SD Negeri Peterongan adalah 70. Hasil tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara peserta didik yang tidak tuntas karena tidak memahami materi operasi hitung campuran bilangan bulat yang disebabkan bingung untuk menyelesaikan operasi hitung yang mana terlebih dahulu.

Dengan menggunakan model Problem Based Learning diharapkan peserta didik lebih termotivasi aktif dalam belajar dan peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning mengajak peserta didik untuk menemukan dan memahami konsep sulit dalam suatu permasalahan yang diberikan, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah – masalah yang kompleks.

Penulis menyimpulkan bahwa beberapa peserta didik kelas VI A masih mengalami kesulitan belajar matematika terutama dalam materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Permasalahan tersebut mendorong peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI A SD Negeri Peterongan dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Tahun Pelajaran 2023/2024. Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain dalam bentuk pemecahan masalah yang dihadirkan oleh guru. Berdasarkan Identifikasi dan analisis masalah diatas peneliti mencoba membatasi masalah dengan rumusan masalah sebagai berikut:” Apakah Model

Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan Hasil Belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Matematika tentang operasi hitung campuran bilangan bulat di kelas VI A SDN Peterongan?

2. METODE PELAKSANAAN

Metode kajian yang dilakukan peneliti diantaranya adalah teknik pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan teknik wawancara, tes, observasi dan dokumentasi. Tidak hanya itu dalam pengambilan data sebagai penunjang peneliti juga berkolaborasi dengan guru pamong dan teman sejawat yang bertugas sebagai dokumenter pada saat penelitian tentang penerapan model pembelajaran PBL berlangsung. Wawancara dengan peserta didik yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar atau pemahaman yang kurang dimengerti terhadap pembelajaran matematika. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat respon peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dirancang peneliti menggunakan model *Problem Based Learning*. Adapun tujuan penggunaan tes dalam bentuk pilihan ganda yaitu untuk melihat kemampuan pemecahan masalah menggunakan operasi hitung campuran yang dimiliki peserta didik kelas VI A yang dilaksanakan pada tahap akhir setelah pelaksanaan model PBL. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto selama kegiatan pembelajaran dan arsip lembar kegiatan dan lembar evaluasi yang telah dikerjakan peserta didik. Sumber data data dalam penelitian ini bersumber pada data primer saja yaitu peserta didik kelas VI A yang berjumlah 28 anak yang terdiri dari 13 peserta didik laki – laki dan 15 peserta didik Perempuan. Setting penelitian ini di SDN Peterongan yang beralamat Jl. Kopol Maksom No.292, Peterongan, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50242. Waktu penelitian ini dilakukan pada 27 Agustus 2023 sampai 15 September 2023 pada semester gasal tahun ajaran 2023/2024. Analisis data yang digunakan ada dua yaitu analisis

kuantitatif dan analisis kualitatif. Menurut Moleong (dalam misbahuddin dan Hasan, 2014:33) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses pengorganisasian serta mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan rumusan hipotesis kerja yang disarankan oleh data untuk disajikan.

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika pada hasil tes siklus I dan siklus II. Untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Kemudian hasil perhitungan yang telah didapatkan kemudian dikategorikan berdasarkan presentase dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal

Interval nilai	Kriteria
$92\% \leq A \leq 100\%$	A (sangat baik)
$81\% \leq B \leq 91\%$	B (baik)
$70\% \leq C \leq 80\%$	C (cukup)
$D < 70\%$	D (kurang)

Sumber: data primer

Suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya apabila hasil ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal mencapai 71% atau lebih.

Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui kategori peningkatan aktivitas pemecahan masalah peserta didik yang ditampilkan dalam pembelajaran. Analisis kualitatif juga digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif keberhasilan pelaksanaan penelitian. Analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung rata – rata kelas terhadap keterampilan pemecahan masalah yaitu sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100$$

Sumber : Aqib (2009 : 204)

Keterangan :

X = nilai rata – rata

$\sum X$ = total skor

$\sum N$ = skor jumlah butir semua item (max 10)

Kemudian hasil perhitungan tersebut dianalisis dalam tabel kriteria sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria nilai tes keterampilan peserta didik dalam pemecahan masalah

Interval nilai	Kriteria
$92\% \leq A \leq 100\%$	A (sangat baik)
$81\% \leq B \leq 91\%$	B (baik)
$70\% \leq C \leq 80\%$	C (cukup)
$D < 70\%$	D (kurang)

Sumber: data primer

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Pembahasan Pratindakan

Berdasarkan hasil data prasiklus yang dilaksanakan pada tanggal 4 September 2023 di kelas VI A SDN Peterongan menjabarkan bahwa tes yang dilaksanakan pada prasiklus yang berupa soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika tentang operasi hitung campuran bilangan bulat yang berjumlah 5 soal berbentuk pilihan ganda dilaksanakan kepada 28 responden yaitu seluruh peserta didik kelas VI A. Selain melakukan tes juga dilakukan observasi pada proses pembelajaran matematika. Hasil tes kemampuan pemecahan masalah menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik hanya 15 peserta didik yang dinyatakan tuntas KKM dan 13 peserta didik mendapat nilai dibawah KKM. Dengan hasil tersebut, sekitar 3,57% memiliki predikat sangat baik, 50% memiliki predikat cukup dan sekitar 46,4% peserta didik memiliki predikat kurang yangmana hal tersebut perlu bimbingan dari guru.

Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VI A SDN Peterongan masih rendah yang dapat dilihat berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang mencapai presentase 46,4% yang mana hal tersebut menafsirkan bahwa dari 28 peserta didik kelas VI A 13 diantaranya masih kesulitan memecahkan masalah berkaitan dengan materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Data hasil

prasiklus dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil tes prasiklus kemampuan pemecahan masalah kelas VI SDN Peterongan

Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	40
Rata – Rata nilai kelas	69,28
Mencapai KKM	15 peserta didik
Tidak Mencapai KKM	13 peserta didik

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi 100 dan nilai terendah yaitu 40. Dengan rata – rata nilai peserta didik kelas VI A yang diperoleh adalah 69,28 yang mana hasil tersebut masih kurang dari KKM yaitu 70.

Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti melalui diskusi dengan teman sejawat sebagai observer diperoleh beberapa kekurangan selama proses pembelajaran. Sebelum kegiatan pelajaran dimulai peneliti belum memberikan arahan untuk mempelajari materi selanjutnya kepada peserta didik di rumah pada saat pembelajaran sebelumnya, sehingga peserta didik belum siap menerima pelajaran. Pada waktu pemberian materi peneliti hanya ceramah, sehingga peserta didik belum mampu menggambarkan materi Operasi Hitung Campuran bilangan bulat itu seperti apa.

Berdasarkan hasil tes prasiklus kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VI A masih tergolong rendah. Peserta didik cenderung tidak menyukai soal yang berbentuk cerita karena mereka kesulitan untuk memahami permasalahan yang terdapat dalam soal. Selain itu peserta didik juga terbiasa dengan soal yang unsur diketahui dan ditanyakan sudah jelas. Peserta didik juga banyak yang tidak memahami tentang aturan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yang benar untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah. Mereka hanya menghafalkan rumus-rumus namun kurang memahami penerapannya dalam soal. Kemudian peserta didik juga masih bingung dengan konsep perkalian bilangan bulat karena tidak mengerti aturan apabila bilangan yang memiliki tanda yang berbeda maupun

sama akan berbeda hasilnya dipengaruhi oleh tanda bilangan dalam perkalian tersebut. Kemudian peneliti juga belum mempersiapkan media yang menguji *high order thinking skill* atau pun media yang membantu menggugah semangat belajar tentang operasi hitung campuran bilangan bulat. Dari refleksi itu peneliti menyadari kekurangannya dalam proses pembelajaran oleh karena itu peneliti akan memperbaikinya pada perbaikan pembelajaran siklus berikutnya.

Hasil uraian permasalahan tersebut serupa dengan pernyataan dari hasil wawancara dua orang peserta didik yang tidak tuntas dan memiliki nilai terendah yaitu ARA dan JBM. ARA berpendapat bahwa aturan perubahantanda dalam perkalian bilangan bulat menyusahkan dan membingungkan sehingga dia hanya menghitung bilangannya saja tanpa melihat tanda bilangan bulat tersebut. Sedangkan JBM berpendapat bahwa penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat sangat sulit untuk dipahami karena bingung tanda yang harus diperhatikan dalam operasi bilangan bulat.

Keberhasilan pada prasiklus yaitu peserta didik merasa senang karena mulai mengetahui konsep bilangan bulat terdiri dari 3 jenis bilangan yaitu bilangan positif, nol, dan negatif.

Kegagalan pada prasiklus yaitu masih ada 13 peserta didik yang belum mencapai KKM (70). Kemudian rata – rata nilai kelas VI A pada materi operasi campuran bilangan bulat masih rendah yaitu 69,28.

Berdasarkan hasil prasiklus maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat pada mata pelajaran matematika. Nurhasanah (dalam Sumartini, 2016: 150) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.

Penggunaan model PBL dilihat dari karakteristik peserta didik kelas VI A yang suka pembelajaran berkelompok dan senang dalam pembelajaran yang mengaitkan permainan. Dengan menggunakan model PBL peserta didik akan belajar memecahkan masalah sambil bermain. Sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk bersama-sama memecahkan masalah. Peneliti sebagai guru juga menjanjikan peserta didik memperoleh nilai tertinggi bagi kelompok yang menyelesaikan permasalahan dengan baik. Dalam pembelajaran ini membuat peserta didik menjadi lebih tertarik mengikuti Pelajaran karena kegiatan berkelompok sambil bermain.

Siklus 1

Peneliti melaksanakan Rencana Perbaikan Siklus 1 yaitu dengan melaksanakan perbaikan menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dari hasil belajar peserta didik pada tahap Siklus 1, maka diperoleh data sebagai berikut: peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM (70) adalah sebanyak 21 peserta didik (75%), dan peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM (70) sebanyak 7 orang (25%), sedangkan rata-rata kelas hanya mencapai 73,21. Hasil yang diperoleh dari perbaikan siklus 1 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami kemajuan, tetapi belum memuaskan karena target keberhasilan Siswa adalah 80% Siswa mencapai KKM (Yamini, 2021). Oleh karena itu, peneliti merencanakan untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus 2.

-Perencanaan

1)Menyusun rencana pembelajaran dengan tujuan perbaikan siklus I, 2) Memilih model pembelajaran pada siklus I yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*, 3) mempersiapkan media ajar konkret operasi hitung campuran dan media ajar berbasis elektronik yaitu wordwall, 4) mempersiapkan lagu perubahan tanda dalam perkalian bilangan bulat untuk mempermudah peserta didik menghafal aturan perkalian bilangan bulat.

-Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 6

September 2023 di kelas VI A. Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

-Refleksi

Hasil dari observasi / pengamatan dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap siklus 1 kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran sebelumnya, namun untuk mencapai ketuntasan KKM dan Rata-rata peserta didik perkelas belum tercapai. Agar kegiatan pembelajaran ini tuntas sesuai dengan kriteria keberhasilan, maka pada siklus II peneliti akan memperbaiki langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

-Keberhasilan

(a) Peserta didik sudah mencapai nilai KKM sebanyak 21 orang yaitu 75%. (b) Nilai rata-rata kelas sudah mencapai 73,21. (c) Sebagian besar peserta didik sudah memahami materi. (d) peserta didik sudah berani maju mengerjakan soal. (e) Sebagian besar peserta didik sudah berani untuk maju dalam menjawab quiz melalui media konkret dan wordwall yang peneliti sediakan.(f)peserta didik mengalami peningkatan jumlah terkait pemahaman memecahkan masalah yang berkaitan operasi hitung campuran bilangan bulat.

-Kegagalan

(a) Masih ada 7 peserta didik yang belum mampu menguasai konsep operasi hitung campuran bilangan bulat. (b) Masih ada beberapa peserta didik yang pada saat pelajaran berlangsung masih belum bisa terlibat aktif.

Siklus 2

Peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM adalah sebanyak 25 orang (89,28 %), dan di bawah KKM sebanyak 3 orang (10,72%). Sedangkan nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 80. Jadi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dinyatakan sudah berhasil, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan penelitiannya pada siklus ke-3.

-Perencanaan

1)Menyusun rencana pembelajaran, menentukan alat peraga, Memperbaiki

Langkah - langkah model pembelajaran Jigsaw, merencanakan fokus perbaikan pembelajaran, menyusun lembar observasi, menyusun lembar evaluasi, 2) Memilih model pembelajaran pada siklus I yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* , 3) mempersiapkan media ajar konkret operasi hitung campuran dan media ajar berbasis elektronik yaitu wordwall, 4) mempersiapkan lagu perubahan tanda dalam perkalian bilangan bulat untuk mempermudah peserta didik menghafal aturan perkalian bilangan bulat.

-Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 13 September 2023 di kelas VI A. Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

-Refleksi

Hasil dari observasi / pengamatan dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap siklus 1 kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran sebelumnya, setelah melakukan beberapa perbaikan yaitu perbaikan pembelajaran pra siklus, siklus I hingga siklus II. Pada tahap siklus II kegiatan sudah berhasil, Peneliti tidak perlu melanjutkan kegiatan pada siklus selanjutnya

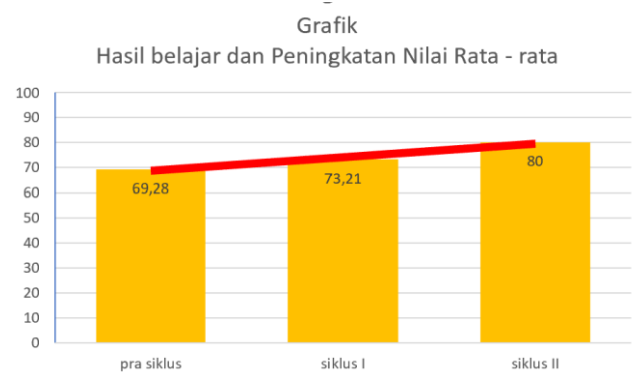
-Keberhasilan

(a) Peserta didik sudah mencapai nilai KKM sebanyak 25 orang yaitu (89,28%).
 (b) Nilai rata-rata kelas sudah mencapai 80.
 (c) Sebagian besar peserta didik sudah memahami materi. (d) peserta didik sudah berani maju mengerjakan soal. (e) Sebagian besar peserta didik sudah berani untuk maju dalam menjawab quiz melalui media konkret dan wordwall yang peneliti sediakan.(f)peserta didik mengalami peningkatan jumlah terkait pemahaman memecahkan masalah yang berkaitan operasi hitung campuran bilangan bulat.

-Kegagalan

(a) Masih ada 3 peserta didik yang belum mampu menguasai konsep operasi hitung campuran bilangan bulat. (b) Masih ada beberapa peserta didik yang pada saat

mengerjakan soal masih teledor dan kurang teliti sehingga menjawab salah.



4. KESIMPULAN

Tujuan model *Problem Based Learning* ini adalah untuk mengembangkan kerjasama berkelompok dalam memecahkan suatu permasalahan dengan diskusi, keterampilan belajar saintifik dan penguasaan pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh peserta didik apabila mempelajari materi tersebut secara individual, Ketika pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, hasil belajar penguasaan materi lebih cepat dipahami, karena terdapat kelompok yang siap membantu menjelaskan kepada masing – masing anggota dengan perspektif atau pemahaman belajar yang dimiliki oleh sesama peserta didik sehingga mampu menjadi tutor sebaya dalam kelas. Terlebih itu karena model ini dapat melatih siswa dalam berbicara dan berpendapat ketika berdiskusi. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar atau hasil evaluasi nilai rata – rata sudah diatas KKM yaitu 80% dan tingkat ketuntasan 89,28%.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Terima kasih kepada Allah SWT karena rahmat dan kasih sayangNya mampu meneguhkan hati penulis.
2. Terima kasih kepada Ibu, Ayah, dan Adik kecilku yang selalu mencurahkan bantuan materil dan bantuan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisan ini.
3. Terima kasih kepada diriku yang mampu bertahan untuk gigih berjuang,

rajin dan sabar hingga tidak terasa tugas akan berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Yensy, N.A., dan Rusdi. 2017. Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1 (1), 66-72.
- Aqib, Z., Naftuh, Sujak, dan Kawentar. 2014. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SMP, SMA, SMK. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Eismawati, E., Koeswani, H.D., dan Radia, E.H. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Matematika: Juenal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3 (2), 71-78.
- Elan, Muiz. D.A., dan Feranis. 2017. Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1 (1), 66-75.
- Gunantara, Suarjana, dan Riastini, N. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1).
- Gunawan, Imam. 2016. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, Ali. 2014. Evaluasi Pembelajaran Matematika. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasmiati, Jamilah, dan Mustami, M.K., 2017. Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pertumbuhan dan Perkembangan dengan Metode Praktikum. *Jurnal Biotek*, 5 (1), 21-35.
- Husna, N., Sari, S.A., dan Halim, A. 2017. Pengembangan Media Puzzle Materi Pencemaran Lingkungan di SMP Negeri 4 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 2 (1), 66-71.
- Juliawan, G.A., Mahadewi, L.P.P., dan Rati, N.W. 2017. Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas III. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, 5 (2), 1-9.
- Kemendikbud. 2016. Silabus Mata Pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT. Rajawali Pers.